

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Usaha (Wirausaha / *Entrepreneurship*)

Kegiatan usaha atau kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Menurut Drs. Joko Untoro bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain .¹⁴

Mahasiswa secara harfiah berarti seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institute, universitas, akademi maupun di perguruan tinggi. Menurut KBBI pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi. Kegiatan usaha mahasiswa ialah kegiatan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sekarang ini banyak sekali fasilitas yang diberikan oleh pemerintah bagi mahasiswa yang berwirausaha. Pemberian kredit modal usaha oleh dinas perkopersian salah satunya. Pemberian kredit modal kerja oleh dinas perkoperasian ini memberikan pendanaan bagi mahasiswa yang berwirausaha dengan tingkat suku bunga yang kecil sehingga tidak memberatkan. Sekarang ini banyak anak muda yang mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Diawali oleh

¹⁴file:///C:/Users/toshiba/Documents/anggaran/Pengertian%20Kewirausahaan%20dan%20Wirausaha%20Serta%20Ciri%20dan%20Tujuannya%20_%20Harian%20Netral%20-%20Harian%20Netral.html, di akses sabtu 4 feb, pkl. 10.25 WIB.

anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis.

Kaum remaja jaman sekarang dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat dikarenakan lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian. Saat ini para remaja menyatakan bahwa mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis. Mereka akan terjun ke bidang bisnis karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan untuk masa depan. Sekarang ini bidang bisnis yang banyak dilakukan oleh remaja maupun mahasiswa adalah bisnis online. *Online shop* adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet. Bisnis online pada dasarnya sama dengan kegiatan bisnis yang kita kenal sehari-hari, bedanya dalam bisnis online ini adalah segala kegiatan bisnis dilakukan secara online melalui media internet.¹⁵ Aktivitas bisnis online ini bisa meliputi kegiatan jual beli online, maupun menyediakan jasa secara online, dan masih banyak jenis bisnis lainnya yang bisa dilakukan secara online di berbagai bidang industri. Kegiatan bisnis online bisa diwujudkan dalam berbagai jenis tampilan yaitu diantaranya dalam bentuk website, toko online (*marketplace*), blog, dan akun media sosial. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis online ini sangat beragam di antaranya adalah hemat biaya sewa

¹⁵http://www.google.co.id/url?q=http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D900455%26val%3D5001&sa=U&ved=0ahUKEwi65LLvxb_UAhVH8GMKHaaAmCUMQFggguMAM&usg=AFQjCNHahVZk0bwMgiWm8ggA3GUkRAz93g

dan karyawan, produk fleksibel, bisa berbagai macam, dan kemudahan akses internet kapan saja dan yang mana saja. Dengan kemudahan-kemudahan ini tentunya bisnis online memang sangat cocok untuk kalangan para remaja atau mahasiswa.

Dengan adanya kegiatan bisnis online ini merupakan salah satu bentuk awal kegiatan kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh remaja maupun mahasiswa yang memang mempunyai modal awal yang sedikit. Dengan adanya kegiatan bisnis online ini tentunya sudah dapat mengurangi angka pengangguran karena dengan adanya bisnis online ini memunculkan wirausahawan muda baru.

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Keberhasilan wirausahawan dalam hal pembangunan negara dapat terlihat dari keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh Negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausaha yang telah berjumlah 2% tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan Negara Jepang. Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang–peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang lambat dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi–kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal yaitu¹⁶:

¹⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung : ALFABET , 2005) hlm 5

1. Pengenalan barang dan jasa baru
2. Metode produksi baru
3. Sumber bahan mentah baru
4. Pasar – pasar baru
5. Organisasi industri baru

Seorang wirausaha yang efektif dan sukses–menurut pandangan para peneliti mempunyai beberapa sifat dan ciri kepribadian diantaranya adalah¹⁷

1. Percaya diri
2. Berorientasi kemanusiaan
3. Berorientasi tugas dan keputusan
4. Sikap keaslian ide dan kreatif
5. Berorientasi masa depan
6. Bersedia mengambil resiko
7. Kemampuan membuat keputusan
8. Berorientasi perencanaan
9. Kemampuan mendirikan perusahaan
10. Kemampuan manajemen

Dengan adanya kegiatan usaha mahasiswa atau kewirausahaan mahasiswa ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan memiliki kegiatan usahanya sendiri maka mahasiswa juga dapat di pastikan memiliki pendapatan sendiri. Hal ini selaras dengan tujuan awal pembukaan kegiatan usaha tersebut yaitu mendapatkan keuntungan. Dengan adanya pendapatan pribadi ini maka akan

¹⁷Sadono Sukirno, *et al*, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm 371

mendorong mahasiswa untuk menabung. Pendapatan yang biasanya di gunakan untuk menabung pendapatann yang sudah diluar dari yang di gunakan untuk konsumsi. Hal ini seperti dalam teori yang di kemukakan oleh Keynes bahwa tabungan masyarakat di pengaruhi oleh pendapatan. Secara matematika teori tabungan Keynes dapat di tuliskan sebagi berikut

$$S = Y - C$$

Yang mana : S adalah *saving* (tabungan)

Y adalah pendapatan

C adalah pengeluaran (konsumsi)

Secara teori pengaruh antara tabungan dengan pendapatan adalah positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika pendapatn meningkat maka tingkat tabungan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Dengan adanya tabungan selain sebagai investasi atau bahkan sebagai dana berjaga-jaga, tabungan juga bisa mempermudah jalannya transaksi usahanya di era serba digital seperti saat ini. Adanya tabungan juga bisa di gunakan sebagai simpanan modal usaha di samping modal usaha yang berputar.

B. Pengetahuan Produk tabungan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud tabungan

dalam bank syariah adalah tabungan yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah¹⁸. Dalam hal ini , Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudarabah.

1. Tabungan Wadi'ah

a. Pengertian Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadiah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya dapat di lakukan sewaktu-waktu. Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan wadiah, masing masing bank syariah berbeda. Pada umumnya, bank syariah memberikan persyaratan yang sama pada setiap masyarakat yang ingin membuka simpanan tabungan, yaitu penyerhkan fotokopi identitas, misalnya KTP,SIM,Paspor, dan identitas lainnya. Di samping itu, setiap bank syariah akan memberikan persyaratan tentang jumlah minimal setoran awal, setoran minimal, serta saldo minimal yang harus di sisakan. Saldo minimal ini di perlukan pada saat tabungan ditutup, maka masih terdapat saldo dana yang akan di gunakan untuk membayar biaya administrasi atas penutupan tabungan nasabah.

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah*...hal 75

b. Jenis Wadi'ah

Dalam islam akad wadi'ah di bedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Wadi'ah *yad amanah* yaitu akad penitipan uang yang mana penerima tidak di perkenankan menggunakan uang yang di titipkan. Penerima titipan hanya punya kewajiban mengembalikan barang atau uang yang di titipkan pada saat di minta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya.¹⁹
- 2) Wadi'ah *yad Dhamanah* yaitu titipan terhadap barang atau uang yang dapat di pergunkan atau di manfaatkan oleh penerima titipan. Sehingga pihak penerima titipan bertanggung jawab terhadap resiko yang menimpa barang atau uang sebagai akibat dari penggunaan atas suatu barang atau uang. Tentu saja penerima titipan wajib mengembalikan barang atau uang yang di titipkan oleh pihak yang menitipkan.

2. Tabungan Mudarobah

a. Pengertian Tabungan Mudarobah

Tabungan mudarobah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad mudarobah yang penarikannya dapat di lakukan sesuai perjanjian²⁰. Mudarobah merupakan prinsip bagi hasil ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shohibul maal*) menyerahkan uangnya kepada lembaga keuangan sebagai pengusaha (*mudhorib*)

¹⁹Trisadini, *Transaksi Bank SYARIAH*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013),hal.37

²⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008),hal.117

untuk di usahakan. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam nisbah dan bank syariah tidak di perkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan. Dasar hukum tabungan mudarabah adalah firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ...

Artinya : “Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela diantara mu...”

b. Jenis Tabungan Mudarabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk mudarabah, yakni :

- 1) Mudarabah *Mutlaqah* yaitu pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada lembaga keuangan dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana mudarabah *mutlaqah* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan. Dari penerapan mudarabah *mutlaqah* ini di kembangkan produk tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan mudarabah dan deposito mudarabah. Ketentuan umum dari produk ini adalah :

- a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan/atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana.
 - b) Untuk tabungan mudarabah, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung.
 - c) Tabungan mudarabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negative.
 - d) Ketentuan–ketentuan lainnya yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariat.²¹
- 2) Mudarabah *Muqayyadah* yaitu pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada lembaga keuangan syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana mudarabah muqayyadah ini ke berbagai sektor bisnis yang di perkirakan

²¹Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 108

akan memperoleh keuntungan.²² Mudarabah *muqayyadah* ini mempunyai dua jenis yaitu :

- a) Mudarabah *muqayyadah on balance sheet* , jenis mudarabah ini merupakan simpanan khusus (*restriced investment*) yang mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus di patuhi oleh bank. Misalnya di syaratkan di gunakan untuk bisnis tertentu, atau di syaratkan di gunakan dengan akad tertentu, atau di syaratkan di gunakan untuk nasabah tertentu.
- b) Mudarabah *muqayyadah off balance sheet*, jenis mudarabah ini merupakan penyaluran dana mudarabah langsung kepada pelaksana usahanya, yang mana bank bertindak sebagai perantara (*arrange*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus di patuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaku usaha).²³

Produk tabungan yang bermacam jenisnya dapat dijadikan pertimbangan pemilik dana (dalam hal ini mahasiswa) sebelum menabungkan atau menyimpan dananya di bank. Pada hakikatnya tujuan utama menabung ialah untuk memperoleh keuntungan dan menjaga keamanan dananya. Bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana sudah mempunyai payung hukum sendiri sehingga

²²Adiwarman Karim, *Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta:IIIT Indonesia, 2003), hal. 98

²³Adiwarman Karim, *Bank Islam*....., hlm 111

pemilik dana yang berkeinginan untuk menyimpan dananya di bank akan lebih merasa aman ketika menabungkan dananya di bank. Dengan berbagai macam jenis tabungan ini pemilik dana akan lebih mudah untuk memilih mana jenis produk tabungan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

C. Nisbah Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pengeelola.²⁴ Pembayaran imbalan bank syariah kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil besarnya bergantung dari pendapatn yang di peroleh *mudharib* atas pengelolaan dana mudarabah²⁵. Apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha di dasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang kecil. Hal ini berbeda dengan bank konvensional, yang mana pembayaran imbalan dalam bentuk bunga di bayarkan dengan jumlah tetap tidak terpengaruh dengan pendapatan yang di terima bank konvensional. Distribusi pembagian hasil usaha bank syariah dengan nasabah penghimpunan dana hanya di dasarkan pada nisbah yang di sepakati di awal akad. Berikut ini merupakan tabel perbedaan antara bagi hasil dengan suku bunga yang tertulis dalam buku Syafi'I Antonio dan Karnaen Perwataatmadja yang berjudul "Apa dan Bagaimana Bank Islam?"

²⁴M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Prakter*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) hlm 90

²⁵Wiroso, *Prinsip Dasar Perbankan Syariah*, (Jakarta : IAI, 2013) hlm 88

Tabel 2.1 Perbedaan Bagi Hasil dan Suku Bunga

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga di buat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung rugi	Penentuan besar rasio bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besar presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang di peroleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang di jalankan oleh pihak nasabah mengalami untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang di jalankan, sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga di ragukan oleh semua agama termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Dalam bagi hasil penentuan nya dalam bentuk prosentase atau yang biasa disebut sebagai nisbah. Nisbah harus di ketahui jelas oleh kedua belah pihak. Jika dalam akad tidak di jelaskan masing–masing porsi maka pembagiannya menjadi 50% dan 50%. Hal–hal ini berkaitan dengan bagi hasil sebagi berikut :

1. Persentase

Nisbah keuntungan harus di dasarkan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan di nyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. Nisbah keuntungan misalnya 50:50%, 70:30%, 60:40% atau 55:45%. Jadi nisbah keuntungan di tentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal.

2. Bagi untung dan bagi rugi

Dalam kontrak ini *return* dan *timing cash flow* kita tergantung pada kinerja riilnya. Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat

bagian yang besar pula. Bila laba bisnisnya kecil, mereka mendapat bagian yang kecil juga. Filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk prosentase bukan dalam bentuk nominal rupiah tertentu.

3. Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian bila kerugian yang terjadi hanya murni di akibatkan oleh resiko bisnis bukan karena resiko karakter buruk mudharib. Bila kerugian karena karakter buruk mudharib misalnya karena mudharib lalai atau melanggar persyaratan–persyaratan kontrak maka shahibul maal tidak perlu menanggung kerugian. Namun apabila kerugian di sebabkan oleh resiko bisnis maka kerugian akan ditanggung bersama. Dalam kesepakatan ini pihak shahibul maal boleh meminta jaminan tertentu kepada mudharib untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kerugian yang di timbulkan karena karakter buruk mudahrib seperti lalai dan ingkar janji.

4. Menentukan besarnya nisbah keuntungan

Besarnya nisbah di tentukan berdasarkan kesepakatan masing–masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar–menawar antara shahibul maal dan mudharib. Dengan demikian angka nisbah ini bervariasi bisa 50:50%, 60:40%, 70:30%, 80:20% bahkan 99:1%. Namun para ahli fiqih sepakat bahwa nisbah 100:0% tidak di perbolehkan.

Dalam prakteknya di perbankan modern, tawar-menawar nisbah hanya terjadi pada deposito dengan jumlah besar karena daya tawar yang relative tinggi. Sedangkan untuk deposito kecil tawar-menawar tidak terjadi. Bank syariah hanya mencantumkan nisbah yang di tawarkan setelah itu deposito boleh setuju atau tidak. Bila tidak setuju nasabah di persilakan mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik²⁶

Besar nisbah bagi hasil sangat membawa pengaruh besar dalam pemilihan produk tabungan yang akan di pilih oleh pemilik dana (mahasiswa). Besarnya bagi hasil yang di peroleh dari produk tabungan yang di tawarkan selalu menjadi hal utama yang akan di perhatikan oleh calon penabung. Besar nisbah bagi hasil yang kompetitif akan lebih menarik calon penabung untuk menyimpan dananya di bank syariah.

D. Minat Menabung

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah , keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih suatu aktivitas di antara beberapa aktivitas yang lainnya. Minat di gambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat di jadikan dasar untuk memprediksi perilaku tindakan tersebut.

²⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013)hlm 206-209

Minat berarti dorongan atau daya penggerak. Minat adalah suatu perangsang keinginan (*what*) dan daya penggerak kemauan kerja seseorang, sehingga minat mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai.²⁷

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, baik yang berasal dari individu itu sendiri ataupun dari lingkungan masyarakat, Crow & Crow mengemukakan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu :²⁸

1. Faktor dorongan dari dalam, artinya pengaruh pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, juga dorongan ingin tahu, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.
2. Faktor motif sosial, artinya pengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat di terima dan di akui oleh lingkungan atau aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti, bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan mendapatkan penghargaan.
3. Faktor emosional atau perasaan, artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktifitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut

²⁷Anton M. Moeliono dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) hlm 225

²⁸Crow & Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980), hlm 159

Dalam buku manajemen pemasaran dan pemasaran jasa, Buchari Alma menyebutkan bahwa ada beberapa persepsi nasabah terhadap minat menabung, diantaranya yaitu :

1. Tingkat suku bunga

Penetapan tingkat suku bunga bank sangat berperan penting terhadap kelancaran usaha bank. Suku bunga yang ditetapkan bank akan mempengaruhi sikap nasabah terhadap bank.

2. Promosi

Dengan kegiatan promosi tersebut diharapkan nasabah akan mengetahui lebih jauh mengenai produk yang ditawarkan bank kepada nasabah

3. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan yang dilakukan bank ikut berperan dalam memajukan usaha bank. Kualitas pelayanan yang baik akan meminimumkan keluhan nasabah terhadap bank. Kualitas pelayanan yang baik dari bank merupakan respon yang dilakukan bank terhadap keinginan maupun kebutuhan nasabah.

E. Persepsi Mahasiswa Mengenai Produk Tabungan Bank Syariah

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

pesan, dengan kata lain persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi indrawi²⁹.

Pada dasarnya, persepsi seseorang adalah pendapat atau pandangan seseorang terhadap suatu hal. Jadi persepsi itu muncul dari pengalaman atau peristiwa masa lalu yang kemudian di simpulkan sehingga memunculkan sebuah persepsi itu sendiri.

Tanggapan individu terbentuk melalui serangkaian penghayatan serta proses belajar yang berhasil dilalui individu dan keseluruhan proses tersebut merupakan dasar bagi timbulnya tingkah laku individu. Menurut Krech dan Crutch Fiel sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rakhmad empat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Kebutuhan : kebutuhan merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita.
2. Kesiapan mental : kesanggupan penyesuaian atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang berhasil.
3. Suasana emosional : kondisi perasaan berkesinambungan, dicirikan dengan selalu timbulnya perasaan-perasaan yang senang atau tidak senang latar belakang atau tata nilai yang dianut oleh seseorang.
4. Latar belakang budaya merupakan disiplin tersendiri dalam psikologi antar budaya.³⁰

²⁹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (ed. Revisi)*. (Bandung : Remaja Rosdakaryo, 1986), hlm 51

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian atau tanggapan mahasiswa tentang produk tabungan bank syariah sehingga mahasiswa berminat untuk menabung dan tidak menabung di bank syariah.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Atik³¹, dengan tujuan menganalisis pengaruh tingkat religiusitas dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *disposable income* tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah. Namun ketika variabel *disposable income* di moderasi dengan variabel religiusitas hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah. Dari uji F di peroleh hasil variabel *disposable income* ada *heteroscedasticity* sehingga harus dikeluarkan dari model, namun ketika variabel *disposable income* di moderasi dengan variabel religiusitas ternyata berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Desi³², dengan tujuan mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi terhadap intensi menabung di lembaga keuangan syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Dari

³⁰Ibid,...hlm 56

³¹ Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah* (Salatiga : Skripsi di terbitkan, 2015)

³² Desi Fatmawati, *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman*, (Yogyakarta : Skripsi diterbitkan, 2015)

hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di lembaga keuangan syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, sedangkan variabel religiusitas dan variabel informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi menabung di lembaga keuangan syariah pada kalangan santri mahasiswa PP Wahid Hasyim. Pengujian secara bersama-sama dari semua variabel menghasilkan secara bersama – sama pendapatan, religiusitas, dan informasi berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, Sleman

Penelitian yang di lakukan oleh Agung³³, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa pengaruh pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung di perbankan syariah. Secara keseluruhan pengaruh pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan minat menabung, karena mahasiswa adalah agent of change yang mempunyai pola berpikir lebih maju dari pada masyarakat awam. Pengaruh variabel – variabel terhadap pengambilan keputusan menabung ditunjukkan sebesar 0,748. Ini berarti 74,8% pengetahuan mahasiswa dapat menjelaskan variabel menabung.

³³ Agung Sulistyo R, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi di terbitkan, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Iip³⁴, dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi mahasiswa non muslim pada bank syariah (studi kasus pada mahasiswa Sanata Dharma Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat bertransaksi mahasiswa non muslim di perbankan syariah. Namun variabel produk perbankan dan variabel promosi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi mahasiswa non muslim di perbankan syariah. Secara bersama-sama variabel pengetahuan perbankan syariah, produk perbankan syariah, dan promosi perbankan syariah terhadap minat mahasiswa non muslim bertransaksi di perbankan syariah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anangga³⁵ dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah (mahasiswa) dalam memilih menabung pada bank syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan, untuk variabel religiusitas juga diperoleh hasil yang positif namun juga tidak signifikan, hal ini juga berlaku pada hasil uji pada variabel yang lainnya seperti variabel produk, variabel reputasi dan variabel pelayanan

³⁴ Iip Nurhipnudin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Mahasiswa Non Muslim pada Bank Syariaah*, (Yogyakarta : skripsi di terbitkan, 2015)

³⁵ Anaggadipa dkk, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah*, (Depok : Proceeding PESAT, artikel ilmiah, 2013)

yang mana hasil uji pada variabel-variabel tersebut juga menunjukkan hasil yang positif namun tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai adjusted R square sebesar 45,5% dengan proporsi pengaruh terbesar dipegang oleh produk, dilanjutkan oleh religiusitas, reputasi, pelayanan, dan pengetahuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmala³⁶ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk tabungan dan nisbah bagi hasil terhadap keputusan menjadi nasabah di BMT Mentari Ngunut Tulungagung. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan jenis analisis asosiatif. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa variabel pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di BMT Mentari Ngunut Tulungagung. Hasil serupa juga diperoleh dari uji pada variabel nisbah bagi hasil yang mana hasil uji pada variabel ini juga menunjukkan bahwa variabel nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di BMT Mentari Ngunut Tulungagung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustari³⁷ dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank syariah (studi kasus mahasiswa ekonomi dan perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini

³⁶ Nurmala Dewi, *Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di BMT Mentari Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung : skripsi diterbitkan, 2015)

³⁷ Mustari Faisal, *faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank syariah (studi kasus mahasiswa ekonomi dan perbankan Islam universitas muhammadiyah Yogyakarta)*, (Yogyakarta : Jurnal ilmiah, 2015)

menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi dan perbankan islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah, hal ini juga serupa dengan hasil uji pada variabel fasilitas yang juga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi dan perbankan islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah. Hasil berbeda di peroleh dari hasil uji pada variabel pengetahuan dan variabel promosi yang mana kedua variabel ini mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi dan perbankan islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wiwin³⁸ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Mandiri (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam). Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang perbankan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Mandiri. Persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah member sumbangan pengaruh sebesar 63,9% sedangkan 36,1% merupakan pengaruh dari faktor lain.

³⁸ Wiwin Khasanah, *pengaruh persepsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah mandiri (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam)*, (Yogyakarta : skripsi di terbitkan, 2015)

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh M. Abdallah³⁹ dengan tujuan untuk menganalisis minat menabung pada bank syariah dikalangan siswa SMA di kota Medan (studi kasus siswa Madrasah Aliyah Negeri). Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa minat menabung siswa MAN dikota Medan masih sangat rendah. Kendala yang menyebabkan rendahnya minat menabung dikalangan siswa MAN ini adalah di sebabkan karena lokasi bank yang cukup jauh tempat tinggal, namun di samping itu ada juga faktor lain yang menjadi faktor utama untuk menabung di bank syariah yaitu faktor keyakinan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Arif⁴⁰ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas bagi hasil dan bunga terhadap minat mahasiswa Widyatama menjadi nasabah bank syariah. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian ini terlihat bahwa variabel persepsi bunga dan variabel persepsi bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dengan minat mahasiswa Widyatama untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti selanjutnya berupaya untuk meneliti tentang pengaruh kegiatan usaha mahasiswa, pengetahuan produk tabungan dan nisbah bagi hasil terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Penelitian ini akan terfokus pada variabel pengetahuan produk tabungan

³⁹ Muhammad Abdallah, Irsyad Lubis, *analisis minat menabung pada bank syariah di kalangan siswa SMA di kota Medan (studi kasus : siswa Madrasah Aliyah Negeri)*, (Medan : Jurnal Ilmiah, 2012)

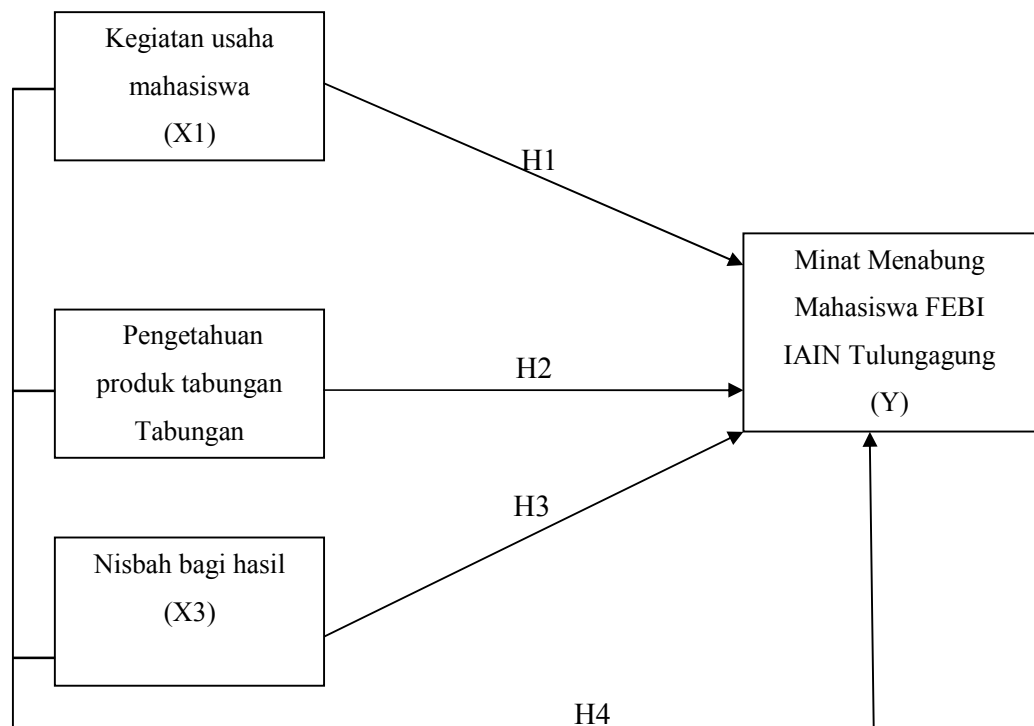
⁴⁰ Arif Hidayat P, *Pengaruh Persepsi atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Mahasiswa Widyatama Menjadi Nasabah Bank Syariah*, (Bandung : skripsi di terbitkan, 2010)

tabungan, kegiatan usaha mahasiswa, dan nisbah bagi hasil terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang rata-rata sudah mengetahui banyak hal tentang perbankan syariah. Persamaan penelitian ini dengan sepuluh penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti pengaruh minat menabung di bank syariah.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Kerangka penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel kegiatan usaha mahasiswa (X1), pengetahuan produk tabungan tabungan (X2) dan nisbah bagi hasil (X3) berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung (Y) untuk menabung di bank syariah

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari penjelasan kerangka konseptual di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan usaha mahasiswa dengan minat menabung di bank syariah

H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan usaha mahasiswa dengan minat menabung di bank syariah.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan produk tabungan tabungan minat menabung di bank syariah

H_2 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara produk tabungan dengan minat menabung di bank syariah

Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan mengenai nisbah bagi hasil minat menabung di bank syariah

H_3 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan mengenai nisbah bagi hasil dengan minat menabung di bank syariah.

Hipotesis 4

- H_0 : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara kegiatan usaha mahasiswa, pengetahuan mengenai produk tabungan dan nisbah bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah.
- H_4 : Ada pengaruh secara bersama-sama antara kegiatan usaha mahasiswa, pengetahuan mengenai produk tabungan dan nisbah bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah